

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam penyusunan kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan masalah pendidikan di Indonesia, pendidikan cenderung diartikan sebagai usaha yang disadari untuk membantu perkembangan peserta didik ke arah kedewasaan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang diberikan secara sengaja oleh pendidik kepada peserta didik, seperti dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 sebagai berikut :

"Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan agar mereka mampu berperan pada jamannya.

Rumusan di atas mengandung pengertian bahwa usaha pendidikan senantiasa mengarahkan tujuannya kepada suatu perubahan yang terjadi pada peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan sikap, agar peserta didik mampu hidup mandiri.

Upaya mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan makna-makna esensial yang dimiliki

oleh setiap manusia, dengan cara mendidikan dan mengajarkan nilai-nilai tertentu yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Karena pendidikan itu dilakukan oleh dan ditujukan kepada manusia, maka penjelasan hakekat perbuatan pembimbingan, cara membimbing, materi yang disajikan dalam pembimbingan, apa tujuannya, dan bagaimana hakekat pendidik dan peserta didik; itu semua mengacu pada pandangan dasar para perancang pendidikan tentang manusia.

Para perancang pendidikan di Indonesia menempatkan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki potensi untuk berkembang secara optimal. Maka pendidikan di sini berperan sebagai upaya untuk mengarahkan dan membimbing potensi manusia tersebut ke arah terbinanya kepribadian secara utuh agar mencapai predikat manusia seutuhnya.

Sekaitan dengan definisi, tujuan, dan upaya pendidikan dalam mencapai predikat manusia seutuhnya, M.I. Soelaiman (1988:5) mengatakan:

Salah satu upaya untuk mencapai manusia seutuhnya adalah melalui pendidikan yang tidak hanya menyangkut salah satu aspek kepribadiannya, melainkan yang menyentuh keseluruhannya secara merata dan umum : Suatu Pendidikan Umum.

Pernyataan di atas mengandung pengertian bahwa program Pendidikan Umum merupakan bagian daripada pendidikan pada umumnya, programnya diarahkan pada pembinaan seluruh aspek

kepribadian peserta didik secara merata, bukan program pendidikan yang membina salah satu aspek kepribadian yang mengarah kepada kemampuan spesialisasi.

Oleh karena itu garapan Pendidikan Umum adalah persoalan-persoalan mendasar yang bersifat umum, bertujuan untuk membina peserta didik ke arah terjadinya perubahan-perubahan dalam diri mereka berupa pengertian, sikap, perilaku yang semestinya dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia.

Melalui program Pendidikan Umum inilah diharapkan seluruh aspek kepribadian peserta didik dapat terbina secara optimal sehingga mereka tampil sebagai pribadi utuh yang beriman dan bertaqwa, mampu hidup mandiri, karena mereka memiliki pengetahuan, keterampilan dan kualitas sikap yang positif.

Upaya untuk mencapai tujuan Pendidikan Umum di atas, diselenggarakan dalam situasi pendidikan tertentu, di mana komunikasi guru murid berlangsung secara intensif dan konsisten, karena pendidikan pada dasarnya adalah suatu tindakan komunikasi yang dimaksudkan untuk mempengaruhi perkembangan pribadi peserta didik secara optimal.

Komunikasi yang intensif dan konsisten akan menghasilkan sikap mandiri dan disiplin, seperti dikatakan oleh Mary Lee Grisanti, et al. (1990:86), bahwa tidak ada pendisiplinan yang efektif tanpa komunikasi yang efektif pula, dan cara disiplin

yang baik merupakan hasil komunikasi pendidikan yang jelas dan konsisten.

Oleh karena itu esensi dari keberhasilan tindakan pendidikan terletak pada seberapa jauh komunikasi pendidik dengan peserta didik dapat berlangsung secara intensif dan konsisten dalam suasana yang harmonis, dinamis, dan penuh tanggung jawab, sehingga pesan-pesan pendidikan dapat dicerna oleh peserta didik dengan penuh kesadaran dan keinsyafan.

Dalam pembinaan pribadi anak, keluarga yang baik dan sehat dapat berfungsi sebagai suatu lembaga pendidikan, sebab lingkungan keluarga mempunyai peran yang cukup dominan dalam mempengaruhi pribadi. Keluarga merupakan lembaga paling pertama dan utama dalam membina kepribadian anak sebelum lembaga pendidikan formal ataupun non formal.

Selain keluarga banyak lembaga pendidikan yang membina dan mengembangkan kepribadian anak secara optimal, di antaranya adalah lembaga pendidikan Pondok Pesantren.

Lembaga pendidikan pondok pesantren yang kita kenal sekarang ini, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang lahir jauh sebelum sistem persekolahan bereksistensi di Bumi Nusantara (Djamari, 1985:85). Lembaga ini telah lama mengembangkan suatu tindakan komunikasi guru murid yang intensif, konsisten dalam suatu situasi pendidikan yang utuh. Program pendidikannya diarahkan pada pembinaan dan

pengembangan seluruh aspek kepribadian santri (peserta didik) berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

Pada umumnya pendidikan Pondok Pesantren tidak mencantumkan rumusan tujuannya secara tertulis, hal ini dapat kita fahami karena pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional memang tidak memerlukan legalitas secara formal. Oleh karena itu berdirinya pesantren pada mulanya tidak pernah dihubungkan dengan tujuan-tujuan tertentu dalam suatu lapangan kerja atau untuk meraih tingkat jabatan tertentu dalam hirarkhis sosial atau birokrasi kepegawaian.

Untuk mengetahui tujuan pendidikan pesantren secara pasti, salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah dengan cara bagaimana memahami fungsi-fungsi yang diperankan dan aktivitas yang dilakukan kyai dalam membina pesantren. Sehubungan dengan fungsi yang diperankan kyai di pesantren, Kafrawi (1984:43) menyebutkan, bahwa tujuan ideal dari pendidikan pesantren adalah terbinanya kepribadian santri agar menjadi pribadi muslim yang utuh berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk menyiapkan insan-insan yang Tafaquh Fiddin, yaitu suatu kelompok pemuda muslim yang memiliki pengetahuan agama yang luas serta memiliki semangat pengabdian yang tinggi sebagai pencerminan pribadi yang utuh pendukung utama ajaran Islam.

Sementara itu Abdurahman Shaleh dkk, (1982:35) menyimak dari aktivitas yang dilakukan kyai dalam membina pesantren,

menunjukkan bahwa tujuan pendidikan pondok pesantren adalah untuk membina kepribadian santri secara utuh agar menjadi seorang muslim yang mengamalkan ajaran Islam serta menanamkan rasa keagamaan dalam setiap aspek kehidupannya.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka program pendidikan pesantren dilakukan dalam suatu sistem asrama. Hal ini dilakukan, karena sistem asrama memberikan kesempatan lebih besar untuk membina komunikasi yang intensif dan konsisten antara guru dengan murid. Dalam sistem asrama selama 24 jam mereka hidup di suatu situasi tertentu, di mana proses pendidikan dan pengajaran dapat dilakukan secara terus menerus dan terpadu.

Keterpaduan antara proses pendidikan dan pengajaran, sangat penting artinya dalam upaya mewujudkan kepribadian peserta didik, seperti dikatakan Presiden RI Bapak Soeharto dalam sambutannya pada acara pembukaan Musyawarah Nasional ke IV Ikatan Pondok Pesantren NU di Jakarta 31 Januari 1994, bahwa :

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat ideal. Di sini peserta didik tidak hanya mengikuti kegiatan pengajaran pada jam-jam belajar saja, tapi juga mengalami proses pendidikan di luar jam-jam belajar. Bahkan dalam pondok pesantren, pendidikan sekolah dan luar sekolah benar benar menyatu. Keterpaduan proses mengajar dan mendidik sangat penting untuk membina generasi bangsa yang berilmu sekaligus berakhlak. (Republika 1 Februari 1994).

Keterpaduan dalam proses pendidikan dan * pengajaran

seperti dikatakan Presiden Soeharto, merupakan ciri khas dari sistem pendidikan pesantren, di mana proses pendidikan dilakukan dalam suatu situasi yang utuh, di dalamnya berlangsung komunikasi antara kyai dengan santri secara utuh pula, karena pendidikan di pesantren merupakan proses hidup itu sendiri bagi para santri.

Situasi semacam itu memungkinkan proses komunikasi guru murid dapat berjalan secara intensif dan efektif, sehingga dapat mempercepat penghayatan dan pengamalan nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan oleh kyai kepada santri.

Upaya pendidikan yang terjadi saat ini, pada umumnya guru hanya dirasakan hadir dalam konteks kehidupan muridnya apabila fisiknya hadir (present in present), bahkan ada yang lebih parah lagi di mana guru seolah-olah dirasakan tidak hadir oleh muridnya dalam proses belajar mengajar padahal fisiknya hadir.

Sementara itu dalam dunia pendidikan pesantren, khususnya di pondok pesantren Salafiyah Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya, pengaruh kyai sangat dominan dalam kehidupan santrinya, di mana kyai mampu selalu hadir dalam konteks kehidupan santri sekalipun fisiknya tidak hadir (present in absent).

Melihat fenomena di atas, maka timbul suatu permasalahan " Apa yang terjadi di pondok pesantren Miftahul Huda Manonjaya

dalam membina kepribadian santri sehingga Kyai mampu selalu hadir dalam semua konteks kehidupan santrinya ? ”.

Berdasarkan permasalahan di atas maka studi tentang komunikasi Kyai-Santri di pesantren Miftahul Huda dalam membina kepribadian merupakan suatu hal yang perlu dikaji dalam rangka mengembangkan komunikasi guru murid dalam Pendidikan Umum.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Untuk mempertegas masalah penelitian ini, diperlukan suatu fokus kajian yang lebih terarah dan pembatasan masalah yang jelas, sehingga diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan suatu kajian yang mendalam, bukan hanya melihat fenomena yang tampak saja namun ingin melihat lebih jauh dari itu. Untuk itu penelitian ini difokuskan pada upaya-upaya yang dilakukan kyai dalam membina kepribadian santri di pondok pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya.

Oleh karena pembahasan masalah upaya pembinaan kepribadian itu masih sangat luas, maka penelitian ini dibatasi pada aspek Komunikasi kyai-santri dalam rangka membina kepribadian.

Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, fokus dan pembatasan masalah dipandu oleh pertanyaan-pertanyaan pokok penelitian berikut ini :

1. Situasi pendidikan yang bagaimana yang diciptakan kyai di pesantren Miftahul Huda ?,
2. Komunikasi kyai-santri yang bagaimana yang terjadi di pesantren Miftahul Huda dalam membina kepribadian santri ?
3. Bagaimana keterkaitan konsep Pendidikan Umum dengan konsep Pendidikan Pesantren dalam upaya pembinaan kepribadian ?.

Pertanyaan-pertanyaan pokok penelitian di atas dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan berikut ini :

- a. Bagaimana cara kyai menata situasi pendidikan di pesantren Miftahul Huda dalam membina kepribadian santri ?,
- b. Komunikasi kyai-santri yang bagaimana yang terjadi di pesantren Miftahul Huda dalam membina kepribadian ?,
- c. Di mana keterkaitan konsep pendidikan pesantren dengan konsep Pendidikan Umum ?,
- d. Bagaimana kaitan komunikasi kyai-santri di pesantren dengan komunikasi guru murid dalam rangka Pendidikan Umum ?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah diuraikan di atas, bahwa tujuan utama dari penelitian ini diharapkan:

1. Mendapatkan informasi yang jelas tentang Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Huda Manonjaya,

2. Mendapatkan gambaran yang jelas tentang pola pembinaan kepribadian di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya,
3. Mendapatkan gambaran yang jelas tentang penataan situasi pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya,
4. Menemukan prinsip-prinsip dasar komunikasi pendidikan di Pondok Pesantren,
5. Menemukan karakteristik komunikasi guru-murid dalam membina kepribadian,
6. Menemukan gagasan-gagasan baru tentang pola komunikasi pendidikan dalam membina kepribadian,

Untuk mencapai tujuan utama penelitian ini, peneliti berusaha mengungkap:

- a. sejarah pendiri dan berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya,
- b. tujuan pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya,
- c. letak geografis, penataan lingkungan fisik dan non fisik di Pesantren Miftahul Huda,
- d. suasana kegiatan rutin di pesantren Miftahul Huda,
- e. landasan pemikiran kyai dalam menata situasi pendidikan,
- f. pola komunikasi kyai dengan santri dalam membina kepribadian.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan, pengayaan dan perluasan konsep Pendidikan Umum di Indonesia, berkenaan dengan:

- a. pola kepemimpinan dalam Pendidikan Umum,

- b. kebijakan-kebijakan dalam pelaksanaan Pendidikan Umum,
- c. pengembangan kurikulum Pendidikan Umum,
- d. pengayaan metodologi dalam Pendidikan Umum, dan
- e. pola komunikasi edukatif dalam Pendidikan Umum.

Di samping itu, manfaat lain yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah perluasan konsep pembinaan kepribadian yang digali dari budaya bangsa Indonesia berlandaskan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta akan terjalin hubungan harmonis antara kaum santri dengan kaum akademisi sehingga terjadi interaksi positif antara lembaga pendidikan formal dengan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat pedesaan.

D. Definisi Operasional

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti dalam thesis ini, ada beberapa istilah yang dapat ditafsirkan ke dalam beberapa pengertian, sehingga dikhawatirkan akan menimbulkan penafsiran yang salah.

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam menginterpretasi istilah-istilah yang digunakan, dan untuk menata konstruk penelitian ini, istilah-istilah tersebut perlu didefinisikan secara operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi Pendidikan Umum, adalah suatu hubungan timbal balik antara guru dengan murid dalam bentuk perilaku,

pembicaraan atau nasehat-nasehat guru kepada muridnya dalam upaya membina seluruh aspek kepribadian, dengan cara mendidikkan nilai-nilai esensial yang sangat mendasar yang ada pada diri manusia agar nilai tersebut menyatu dalam semua konteks kehidupan peserta didik.

2. **Komunikasi Kyai-Santri**, adalah suatu hubungan timbal balik antara kyai dengan santri baik dalam bentuk perilaku, pembicaraan, atau nasehat-nasehat kyai kepada santri sebagai upaya dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Upaya tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan tingkah laku santri ke arah terbinanya kepribadian. Upaya-upaya yang dilakukan Kyai tersebut bisa dalam bentuk penataan situasi pendidikan, lingkungan fisik, perilaku Kyai terhadap segenap sivitas pesantren, kebijakan-kebijakan yang dibuatnya, dan bisa pula dalam bentuk kata-kata yang dilontarkannya baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. **Pendidikan umum**, adalah suatu program pendidikan yang mengarahkan tujuannya kepada pembinaan seluruh aspek kepribadian siswa secara merata dan umum (MI. Soeliman :1988:5), bukan program pendidikan yang diarahkan pada kemampuan spesialisasi. Pembinaannya dilakukan dengan cara mengembangkan makna-makna esensial yang ada pada diri manusia, seperti dikatakan oleh Philip H. Phenix, (1964:5) "General Education is the process of engendering essential

meanings". Menurut Phenix, ada enam bentuk makna yang esensial pada diri manusia yaitu makna symbolics, empirics, esthetics, synnoetics, ethics, dan synoptics.

4. Pola Komunikasi, adalah suatu kerangka yang memuat langkah-langkah dalam berkomunikasi untuk mencapai tujuan komunikasi,
5. Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya, adalah Lembaga Pendidikan Islam yang berpola pada pemikiran-pemikiran para ulama salaf, karena itu pesantren ini disebut pula pondok pesantren salafiyah. Salah satu kekhususan yang dimilikinya adalah mempertahankan nilai-nilai lama yang baik, dan mengambil nilai-nilai yang baru yang lebih baik. Sedangkan Miftahul Huda adalah sebagai nama lembaga dan Manonjaya merupakan nama kecamatan yang terletak di Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat.

E. Lokasi Penelitian

Di antara sekian banyak pondok pesantren yang tersebar di seluruh peloksok tanah air Indonesia, Miftahul Huda Manonjaya merupakan salah satu pondok pesantren Salafiyah yang dikatagorikan sebagai pesantren salafiyah terbesar saat ini di Jawa Barat. Lembaga ini berdiri pada tanggal 7 Agustus 1967, didirikan oleh seorang Kyai bernama K.H.Khoer Affandi, yang sehari harinya dipanggil Ua ajengan. Ua adalah panggilan Akrab

bahasa sunda sebagai kakak bapak, dan Ajengan sebagai panggilan terhadap orang yang dipandang banyak mengetahui tentang ajaran agama Islam. Lembaga ini secara yuridis berada di bawah sebuah Yayasan bernama Yayasan Miftahul Huda yang berbadan hukum NO.34/PN/67/AN dengan Notaris Ryono Ruslan.

Berdasarkan hasil kajian dari penelitian terdahulu dan hasil pengamatan peneliti terhadap fenomena yang terjadi di dunia pendidikan pondok pesantren dewasa ini, serta hasil pengamatan langsung ke pondok-pondok pesantren tradisional sebagai observasi awal, maka lokasi penelitian ditentukan di pondok pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Miftahul Huda merupakan Pondok Pesantren Salafiyah terbesar saat ini di Jawa Barat. Dalam usianya yang relatif masih muda, telah mampu berkembang pesat sehingga jumlah santrinya mencapai 3000 orang, terdiri atas santri pria dan wanita. Para lulusannya sudah banyak yang mampu mendirikan pondok pesantren.
- b. Belum pernah ada yang meneliti tentang komunikasi kyai-santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya dalam membina kepribadian santrinya.
- c. Pondok Pesantren Miftahul Huda memiliki suatu pola komunikasi edukatif kyai-santri dalam membina kepribadian. Salah satu langkah dari pola komunikasi kyai-santri, mereka memanggil kepada Kyai Sepuh Ua (panggilan akrab bahasa

sunda). Akan tetapi di balik keakraban itu, kewibawaan kyai tetap terjaga, apapun yang dikatakan Ua ajengan seperti tidak ada pilihan lain kecuali mentaatinya.

- d. Pondok Pesantren Miftahul Huda memiliki suatu pola pembinaan dan penyebaran kader-kadernya sehingga sampai saat ini telah memiliki tidak kurang dari 600 buah cabang yang dikelola oleh para alumninya dan tersebar di pelosok tanah air Indonesia, terutama di wilayah Jawa Barat.
- e. Di tengah-tengah derasnya perkembangan budaya masyarakat, dan kemajuan IPTEK, pondok pesantren Miftahul Huda masih tetap bertahan dengan pola kuno, dan diminati masyarakat.

